

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Limbah merupakan zat sisa atau buangan dari suatu usaha atau kegiatan manusia yang mampu memberikan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Limbah terbagi kedalam beberapa kategori, salah satunya adalah limbah organik. Limbah organik adalah jenis limbah yang terdiri dari bahan-bahan yang dapat membusuk atau terurai secara alami. Limbah organik memiliki potensi besar untuk diubah menjadi sumber daya bernilai tinggi. Salah satu limbah organik yang bisa dimanfaatkan adalah biji alpukat.

Biji alpukat jarang digunakan oleh masyarakat karena dianggap tidak memiliki kegunaan, namun sebenarnya biji alpukat ini juga memiliki banyak manfaat. Berdasarkan penelitian Kingne (2018) biji alpukat mengandung komponen kimia seperti tanin, flavonoid, magnesium, kalsium, kalium, vitamin C dan vitamin E [1]. Selain itu juga dalam penelitian Noourul dkk (2017), ekstrak etanol biji alpukat mengandung senyawa-senyawa kompleks seperti alkaloid, karbohidrat, flavonoid, terpenoid, tanin dan juga saponin [2]. Banyaknya senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam biji alpukat, mengakibatkan biji alpukat ini bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lain. Salah satu pemanfaatan biji alpukat adalah dengan menjadikannya sebagai sabun mandi cair.

Sabun mandi cair adalah produk pembersih tubuh yang berbentuk cair dan digunakan saat mandi. Beberapa sabun mandi cair juga memiliki aroma atau pewangi untuk memberikan sensasi kesegaran dan wangi setelah mandi. Bahan-bahan yang umumnya terdapat dalam sabun mandi cair meliputi air, surfaktan (agen pembersih), pelembap seperti gliserin, dan bahan tambahan seperti vitamin, minyak esensial atau ekstrak tanaman yang mampu memberikan manfaat khusus bagi kulit.

Kulit merupakan organ terbesar pada tubuh manusia dan memiliki beberapa fungsi penting seperti sebagai pelindung, regulasi suhu dan sebagai penginderaan. Meskipun kulit bisa melindungi tubuh, kulit juga bisa mengalami infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pyogenes* yang dapat menyebabkan infeksi seperti penyakit impetigo, cellulitis, dan erisipelas. Infeksi bakteri ini bisa dicegah